

## ABSTRAK

### **Formulasi Strategi Pengadaan Gabah/Beras Dalam Negeri (Studi Kasus Perum Bulog)**

#### MAQDISA

Badan Urusan Logistik (Bulog) didirikan pada tahun 1967 sebagai lembaga yang diberi tugas mengadakan pembelian beras bagi pemerintah, namun sejak tahun 2000, tugas pokok Bulog adalah melaksanakan tugas pemerintah di bidang manajemen logistik melalui kegiatan pengadaan, pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras, serta usaha jasa logistik. Dari seluruh kegiatan tersebut, pengadaan gabah/beras merupakan kegiatan awal yang harus dibenahi terutama pada pemasok gabah/beras yang terdiri dari mitra kerja, PIB, dan *Drying Center* serta Satgas dituntut untuk memasok gabah/beras sesuai dengan standar kualitas yang diterapkan oleh Perum Bulog namun dengan memberikan pelayanan kualitas beras yang sesuai dengan permintaan dan pangsa pasar. Hal ini mewajibkan Perum Bulog untuk lebih mengetahui strategi pengadaan gabah/beras agar dapat mengupayakan pelayanan dalam menghasilkan beras yang berkualitas baik.

Beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; (1) bagaimana perhatian perusahaan terhadap visi dan misi perusahaan yang ada saat ini, (2) sejauh mana faktor-faktor eksternal dan internal mempengaruhi kegiatan pengadaan agar peningkatan pelayanan terhadap kualitas dapat tercapai, (3) alternatif strategi apa sebaiknya diterapkan oleh manajemen Perum Bulog dalam menghadapi perubahan lingkungan, (4) prioritas strategi yang bagaimana sebaiknya diterapkan oleh manajemen Perum Bulog dalam pengadaan gabah/beras untuk meningkatkan pelayanan terhadap kualitas hasil giling gabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian visi dan misi Perum Bulog, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi pengadaan gabah/beras dalam negeri dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap kualitas, memformulasikan alternatif strategi pengadaan gabah/beras untuk meningkatkan pelayanan terhadap kualitas gabah/beras sesuai dengan kondisi lingkungan perusahaan, menentukan prioritas strategi terpilih yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pengadaan gabah/beras. Lokasi penelitian dilakukan di Bulog Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan

pendekatan studi kasus, jenis data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang bersifat sekunder. Teknik pengambilan contoh dengan responden manajemen Bulog, dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), kemudian dilakukan analisis eksternal dengan menggunakan alat bantu analisis PEST (politik, ekonomi, sosial-budaya-demografi, teknologi). dilanjutkan dengan menggunakan matrik EFE (*External Factor Evaluation*) dan analisis internal dimaksudkan untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam pengadaan gabah/beras. Untuk memudahkan analisis dilakukan dengan menggunakan alat bantu analisis fungsional. Tahap selanjutnya adalah tahap pencocokan (*matching stage*) antara faktor-faktor eksternal dari hasil matrik EFE dan faktor-faktor internal dari hasil matrik IFE dengan menggunakan Matrik IE untuk memetakan posisi kegiatan pengadaan. Tahap ketiga (keputusan) dengan menggunakan analisis matrik *The Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

Hasil analisis Matriks IFE menunjukkan tingkat kepentingan yang menentukan kesuksesan dalam kegiatan pengadaan berdasarkan kekuatan dan kelemahan masing-masing faktor internal berdasarkan dari bobot yang dihasilkan matriks IFE, bahwa kualitas pengadaan gabah/beras memiliki faktor internal dengan nilai skor total 2,20. Nilai tersebut berada dibawah rata-rata 2,5 yang artinya bahwa dalam meningkatkan kualitas pada kegiatan pengadaan gabah/beras lemah secara internal. Sementara itu, analisis EFE menunjukkan bahwa kualitas pengadaan gabah/beras mampu diatas rata-rata memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif potensial dari ancaman eksternal, yang dicirikan dari nilai skor total 3,36. Dari posisi internal dan eksternal menunjukkan posisi pengadaan gabah/beras merupakan divisi yang masuk dalam sel II, paling baik dikelola dengan strategi tumbuh (*grow*) dan membangun (*build*). Berdasarkan matriks perencanaan strategi kuantitatif (QSPM) maka diperoleh hasil bahwa strategi yang direkomendasikan untuk mendapatkan prioritas implementasi adalah strategi integrasi kedepan.

Penulis menyarankan beberapa hal yaitu; implementasi strategi yang diprioritaskan hendaknya dapat di implementasikan secara komprehensif, perlu dilakukan kajian secara ekonomis pada biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasional pengadaan agar Bulog lebih efisien lagi, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan teknologi, terutama dalam proses pasca panen dan penyimpanan agar kualitas pengadaan gabah/beras dapat ditingkatkan.